

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan peneliti guna merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Pada bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian. Penelitian yang dipaparkan peneliti disini adalah data hasil aktivitas proses belajar mengajar berlangsung, yaitu: ketika menerapkan model *make a match* yang telah peneliti terapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 28 November 2016. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang

berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Selasa tanggal 22 November 2016, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Madrasah MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek yaitu Bapak Dwi Sudaryanto. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sekaligus guru kelas IV (Bu Titik Supartini) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yaitu Bu Titik supartini untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV dan beliau menyambutnya dengan sangat baik. Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Titik supartini mengenai kondisi siswa kelas IV dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

¹ Hasil wawancara dengan Bu Titik Supartini, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada tanggal 22 November 2016

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?”
- G : “Secara umum sebagian besar dari mereka pasif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa siswa yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode tersebut?”
- G : “Awalnya siswa memperhatikan meskipun ada beberapa siswa yang ramai sendiri. Lama-lama siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran, sehingga siswa tidak fokus pada pelajaran.
- P : “Pernahkan Ibu menggunakan model *Make a match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?”
- G : “Belum pernah mbak, setiap akan menggunakan sistem kelompok saya memprioritaskan waktunya.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar siswa.

Pada tanggal 25 November 2016 peneliti kembali ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Dawuhan Trenggalek untuk membicarakan jadwal penelitian kepada Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai pada tanggal 28 November 2016. Sebelum memulai penelitian Beliau bertanya berapa hari akan mengadakan penelitian. Namun, saya tidak bisa memastikan untuk waktunya. Dan Beliau hanya memberikan waktu 3 hari berturut-turut, dalam waktu 3 hari itu saya gunakan semaksimal mungkin. Beliau menjelaskan juga bahwa pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan pada hari senin sebelum istirahat. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman Sejawat) serta meminta bantuan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Titik supartini yang bertindak sebagai pengamat dan observer. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan penelitian dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga meminjam

buku LKS untuk foto copy kepada guru Aqidah Akhlak Ibu Titik supartini yang dipakai sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pretest*), yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 November 2016 pukul 08.45-09.00

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bu Titik Supartini, pada hari Senin tanggal 28 November 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi Asmaul Husna Allah. Sebelum melakukan tes awal (*pre test*), peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, dan terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi Asmaul husna Allah guna memberikan sedikit gambaran materi serta untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi Asmaul Husna Allah, kemudian baru melakukan tes awal (*pre test*).

Tes awal (*pre test*) yang diberikan berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal, isian berjumlah 5 soal, uraian yang berjumlah 5 soal. Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*), bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes awal (*pre test*) sebanyak 30 menit, dan diharapkan semua siswa tidak ada yang mencontek satu sama lain. setelah tes awal (*pre test*) selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya, peneliti juga memberikan pesan moral serta motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi

dalam belajar. Serta menginformasikan bahwa pertemuan yang akan datang, akan diadakan *Pos Test* 1. Kemudian mengakhirinya dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam. Adapun hasil tes awal (*pre test*) siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	FIR	L	60	TT
2	HH	L	75,5	T
3	AHP	L	40	TT
4	ARA	L	55	TT
5	AAP	L	45	TT
6	ARP	L	60	TT
7	BPS	L	42,5	TT
8	DSP	L	45	TT
9	IDS	L	47,5	TT
10	FNL	P	72,5	TT
11	HC	L	55,5	TT
12	HS	L	95	T
13	IA	L	80	T
14	ILN	P	82,5	T
15	KES	L	42,5	TT
16	KN	P	77,5	T
17	NAH	L	47,5	TT
18	NLM	P	62,5	TT
19	RPR	P	60	TT
20	RCP	L	70,5	TT
21	RM	P	70	TT
22	SNV	P	50	TT
23	VPA	P	67,5	TT
24	NCPS	P	70	TT
JUMLAH		730		
RATA-RATA		60,83		

Sumber: Hasil *Pre Test*

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi Asmaul

Husna. Indikasi dari 24 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20,83% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas 79,1% (19 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi Asmaul husna Allah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Asmaul Husna Allah dengan menggunakan model *Make a match*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu Asmaul Husna Allah
 - d) Menyiapkan media kartu untuk model *make a match*
 - e) Menyiapkan lembar soal post test 1
 - f) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan pendidik atau kegiatan siswa pada proses belajar mengajar di kelas ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
 - g) Membuat lembar pedoman wawancara siswa dan angket.
 - h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, tanggal 29 November 2016.

Pada hari Selasa tanggal 29 November 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.30-09.30 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dan satu teman sejawat serta satu guru mata pelajaran berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, Tahap Pendahuluan (10 menit) dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan pengkondisian siswa, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan

tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model *make a match*.

Pada pertemuan awal siklus pertama, kegiatan inti (50 menit) siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan dinamisator saja. Guru tidak langsung menjelaskan materi yang ada. Akan tetapi guru member rangsangan melalui contoh-contoh yang menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat Asmaul Husna (*Al-Mukmin, Al-hadi, Al-Azim, Al-hakam, Al-Adl*). Kemudian siswa menyebutkan arti dan sifat Allah Asmaul Husna tersebut.

Selanjutnya guru menjelaskan materi, kemudian siswa mempelajari sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (*Al-Mukmin, Al-hadi, Al-Azim, Al-hakam, Al-Adl*). Dengan mempelajari sifat-sifat Allah Asmaul Husna dapat membentuk pribadi siswa yang santun dan luhur budi pekertinya.

Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ulang setiap submateri tersebut sesuai dengan kesempatan berbahasa dan tingkat pengetahuan masing-masing siswa. Peneliti menunjuk siswa secara acak dan membantu siswa menguraikan pendapatnya. Guru menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan submateri.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan model *Make a match*. siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi oleh peneliti. Ada 5 kelompok, Tiap kelompok 5 orang dan anak 1 kelompok yang

4 orang. masing-masing mendapat kartu yang dibagikan oleh peneliti. 1 kelompok mendapat kartu yang berbeda ada yang mendapat kartu soal dan ada yang mendapat kartu berupa jawaban. Tugas mereka adalah mencari pasangan kartu yang cocok dengan temannya. Jadi, kartu pasangan mereka ada yang dipegang kelompok lain dan ada yang dipegang dalam anggota kelompoknya. Siswa yang menemukan pasangan kartu paling akhir akan mendapat hukuman, berupa menyanyi dan membaca Asmaul husna. Setelah satu babak selesai peneliti mengacak kembali kartu tersebut. Jadi siswa akan mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan teratur.

Diakhir pembelajaran (10 menit), peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada 1 siswa yang bertanya tentang adzab orang yang tidak beriman kepada sifat Asmaul Husna Allah. Setelah pertanyaan siswa tersebut terjawab, bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

Kemudian peneliti memberikan soal *post test* 1, siswa pun mengerjakannya. Setelah selesai siswa pun mengumpulkannya peneliti menginformasikan bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan *post test* 2, siswa disuruh belajar, sebelum pelajaran diakhiri peneliti melakukan wawancara dan memberikan angket kepada beberapa siswa tentang kesan-kesannya saat proses pembelajaran dengan model *make a match* berlangsung pada siklus

1 dan terakhir peneliti mengakhiri pembelajaran dan berdoa bersama, peneliti mengucapkan salam.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar adalah

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicapai atau diharapkan

R = jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N = Skor bilangan ideal dan tesyang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Post Test 1*

No	Kode siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	FIR	L	62,5	TT
2	HH	L	87,5	T
3	AAP	L	57,5	TT
4	ARA	L	77,5	T
5	AAP	L	57,5	TT
6	ARP	L	50	TT
7	BPS	L	57,5	TT
8	DSP	L	55	TT
9	IDS	L	45	TT
10	FNL	P	90	T
11	HC	L	77,5	T
12	HS	L	95	T
13	IA	L	97,5	T
14	ILN	P	97,5	T
15	KES	L	37,5	TT
16	KN	P	95	T
17	NAH	L	77,5	T
18	NLM	P	85	T
19	RPR	P	75	T
20	RCP	L	77,5	T
21	RM	P	57,5	TT
22	SNV	P	85	T
23	VSA	P	80	T
24	NCP	P	72,5	TT

JUMLAH		832,5	
RATA-RATA		75,6	

Sumber : Hasil *Post Test 1*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari jumlah 24 peserta didik yang mengikuti kegiatan *Post Test 1*, diketahui sebanyak 14 anak yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan di atasnya. Sedangkan 10 siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karena siswa yang memperoleh >75 hanya sebesar 58,3 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Siklus 1 berakhir dengan nilai rata-rata 75,6. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap tes awal ke *Pos test 1* pada siklus 1.

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan guru Aqidah Akhlak dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah

disediakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran

$$\text{Taraf keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**. Hasil observasi terhadap kegiatanpeneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas peneliti Siklus I

Tahap	Deskriptor	Pertemuan 1	
		nilai	Descriptor
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	3	B,d
	3. Memberikan motivasi belajar	3	A,b
	4. membentuk kelompok	5	Semua
	5. menjelaskan tugas	5	Semua
	6. menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	B,c,d
Inti	1. membantu siswa memahami lembar kerja	4	A,b,c
	2. Pembelajaran dengan mencocokkan kartu	3	A,b
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	4. Melaksanakan satu babak lagi	5	Semua
	5. Pemberian poin	5	Semua
	6. Melaksanakan tes evaluasi	3	b.c
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	A,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		59	
Skor maksimal		70	
Taraf keberhasilan		84,28%	
Kriteria taraf keberhasilan		Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada siklus ke-1 adalah 59. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70 dengan demikian taraf keberhasilan siswa adalah 84,28%. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam

kategori “Baik”. Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 dinyatakan berhasil karena melebihi batas indicator proses keberhasilan tindakan 75%.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dapat diketahui dengan tindakan Taraf keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$

Taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80%	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Pertemuan 1	
		Nilai	Descriptor
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A,c,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	A,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	B,d
	5. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	A,b
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Make a Match	3	A,b
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super hebat dan bagus)	4	A,b,c
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		46	
Skor maksimal		55	
Taraf keberhasilan		83,63%	
Kriteria taraf keberhasilan		Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 46. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 55. Dengan demikian taraf keberhasilan siswa adalah 83,63%. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk kategori “Baik”. Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observer tersebut.

4) Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap maslaah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1, hasil observasi, dan hasil pos test. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah siklus 1 sudah mencapai indicator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1 yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II.

Kegiatan refleksi ini dilakukan peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran selaku observer, serta melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Ada beberapa siswa yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan.
- b. Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang mencari pasangan dari kartunya
- c. Siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *make a match*
- d. Siswa belum terbiasa belajar kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan 1 untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat., perbaikannya yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut

4.7 Kekurangan Siklus 1 dan Perbaikan Siklus II

No	Kekurangan Siklus 1	Perbaikan Siklus II
1	Ada beberapa siswa yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan.	Peneliti berupaya untuk memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
2	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang mencari pasangan dari kartunya	Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai dan nyaman sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
3	Siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan make a match	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan menggunakan make a match
4	Siswa belum terbiasa belajar kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar kelompok dalam kelompok yang bersifat heterogen.

b. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. siklus II ini direncanakan dengan 1 kali tindakan. Memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyiapkan RPP, lembar pos test tindakan II, lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran
- b. Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik dan angket
- c. Mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa
- d. Membuat pertanyaan yang semakin beragam, sesuai pada pokok bahasan pada kartu *make a match*

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2016, mulai pukul 08.30-09.30. peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditememani oleh satu orang teman sejawat dan satu orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Tahap pertemuan ini peneliti memulai pelajaran dengan salam

menyeluruh siswa untuk berdoa bersama-sama. Selanjutnya peneliti mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sekaligus memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan maupun tugas yang diberikan. Masuk pada kegiatan inti, siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Kemudian peneliti mengingatkan kembali materi pada siklus I yaitu sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (*Al-mukmin, Al-azim, Al-Hadi, Al-Adlu dan Al-Hakam*) dengan Tanya jawab. Peneliti selanjutnya menjelaskan materi, materinya yaitu mengulang pada materi siklus I mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (*Al-mukmin, Al-azim, Al-Hadi, Al-Adlu dan Al-Hakam*), Karena sebagian sedikit siswa belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. pada kegiatan ini suasana kelas sudah bias aktif, tidak seperti pada siklus I, pada siklus II semua siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dan semua siswa dapat dikondisikan untuk proses pembelajran dengan model *make a match*. siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ulang setiap submateri tersebut sesuai dengan kemampuan berbahasa dan tingkat pengetahuan masing-masing siswa. Guru menunjuk siswa secara acak dan membantu siswa menguraikan pendapatnya.

Guru juga menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan submateri.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan model *make a match*, setelah itu siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan 1 kartu pada setiap masing-masing individu. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu tersebut. Bagi yang mendapat soal, maka siswa mencari jawabannya begitupun sebaliknya. Setelah itu siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan temannya. Pasangan kartu tersebut bisa saja dipegang sama teman sekelompoknya dan bisa juga ada kelompok lain. Setelah siswa menemukan pasangan kartunya siswa tersebut maju kedepan untuk membacakan soal dan jawaban dari kartu yang dipegang beserta pasangannya.

Siswa yang terakhir sendiri menemukan pasangannya maka dia akan mendapatkan hukuman yaitu berupa menyanyi, melafalkan Asmaul Husna. Setelah 1 babak selesai guru mengacak kartu tersebut agar setiap individu mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan bersama terkait dengan materi, peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan ini.

Kemudian guru memberikan soal *pos test* II diajarkan dalam waktu 30 menit. Sebelum siswa mengumpulkan pekerjaan *pos test* II guru meminta siswa agar meneliti lagi hasil pekerjaannya. Setelah itu siswa mengumpulkannya. Pada tahap akhir peneliti memotivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar, berdoa bersama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil *Post Test* II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	FIR	L	92,5	T
2	HH	L	92,5	T
3	AHP	L	50	TT
4	ARA	L	85	T
5	AAP	L	85	T
6	ARP	L	97,5	T
7	BPS	L	85	T
8	DSP	L	95	T
9	HIS	L	65	TT
10	FNL	P	95	T
11	HC	L	70	TT
12	HS	L	95	T
13	IR	L	95	T
14	ILN	P	97,5	T
15	KES	L	77,5	T
16	KN	P	95	T
17	NAH	L	82,5	T
18	NLM	P	92,5	T
19	RPR	P	92,5	T
20	RCP	L	85	T
21	RM	P	82,5	T
22	SNV	P	75	T
23	VPA	P	75	T
24	CPS	P	95	T
JUMLAH			1245	
RATA-RATA			83	

Sumber : Hasil *Post Test* II

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 20,83% (belum diberi tindakan) menjadi 58,33% (Pos test I) dan naik menjadi 87,5% (post test II). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *pos test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa dari 58,33%(siklus I) menjadi 87,5% (*pos test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

3. Observasi

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi. Observasi dilakukan seperti pada siklus I. pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat (Mahasiswa) dari Program Studi PGMI IAIN Tulungagung seperti pada siklus I yaitu: Melinda Ellen F (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran) dan salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Titik Supartini (Observer kegiatan siswa dalam

pembelajaran). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran Nampak bahwa siswa sangat senang belajar dengan model *make a match*. mereka aktif dalam mencari pasangan dari kartu dan mereka juga sudah mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

- a. Data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran

$$\text{Taraf keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas peneliti Siklus II

Tahap	Deskriptor	Pertemuan 1	
		nilai	Descriptor
1	2	3	

Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	B,c,d
	3. Memberikan motivasi belajar	4	A,b,e
	4. membentuk kelompok	5	Semua
	5. menjelaskan tugas	5	Semua
	6. menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	B,c,d
Inti	1. membantu siswa memahami lembar kerja	4	A,b,c
	2. Pembelajaran dengan mencocokkan kartu	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	4. Melaksanakan satu babak lagi	5	Semua
	5. Pemberian poin	5	Semua
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	b,c,d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	A,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah skor		64	
Skor maksimal		70	
Taraf keberhasilan		91,42%	
Kriteria taraf keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti diatas dapat dikatakan bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Sebagian besar indicator penagamatan muncul dalam aktiviats kerja peneliti. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 84,28%, Sedangkan siklus II adalah 91,42%. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan. Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dikatakan pada kategori “sangat baik”.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dapat diketahui dengan presentase keberhasilan = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Jumlah maksimal

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Pertemuan 1	
		nilai	Descriptor
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A,c,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	A,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	A,b,d
	5. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	5	semua
Inti	1.Memahami lembar kerja	5	Semua
	2.Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Make a Match	4	Semua
	3.Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	Semua
	4.Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super hebat dan bagus)	4	A,b,c
Akhir	1.Melaksanakan tes evaluasi	4	A,b,c
	2.Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah skor		50	
Skor maksimal		55	
Taraf keberhasilan		90,90%	
Kriteria taraf keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 83,63% (Baik), sedangkan siklus II adalah 90,90% (sangat baik).

4.Wawancara

Metode pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2016 saat jam

istirahat yaitu pukul 09.30. peneliti melakukan wawancara dengan siswa, Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:²

Hasil Wawancara Peserta didik

- P :”Apakah kalian menyukai pelajaran aqidah akhlak? Kenapa?”
- S :”Ya terkadang saya suka dan juga tidak, itu tergantung materinya. Untuk materi yang hafalan saya tidak suka.”
- P :”Apakah kalian suka dengan pembelajaran yang ibu berikan dengan menggunakan model make a match? Kenapa?”
- S :”Suka sekali, sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran ini. Pembelajarannya menarik sambil bermain dan tidak menjenuhkan.”
- P :”Apakah kalian semakin paham dengan materi yang ibu ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match?”
- P :”Iya, pembelajaran yang ibu berikan mudah dipahami dan menyenangkan.”
- P :”Apa pendapat kamu setelah guru melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model make a match?”
- S :”Lebih cepat memahami materi, dan semangat menerima pelajaran karena sambil bermain.”
- P :”Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal pertanyaan?”

² Hasil wawancara dengan Istikma Lutviatun Nisa, siswa kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada tanggal 30 November 2016

S : "Tidak ada, hanya ada pertanyaan yang untuk menjelaskan saya sulit untuk menjelaskan."

Keterangan:

P : Peneliti S : Siswa kelas IV

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa merasa senang dengan model Make a Match karena menarik, tidak menjenuhkan.

5. Angket

Peneliti membagikan Angket kepada siswa kelas IV pada hari Rabu 30 November 2016. Tepatnya 10.00-10.30, berikut hasil angket pada tabel:

Tabel 4.12 Hasil Angket Respon Siswa Setelah siklus II

No pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Ya	19	79,16%
	Tidak	5	20,83%
2	Ya	20	83,33%
	Tidak	4	16,66%
3	Ya	19	79,16%
	Tidak	5	20,83%
4	Ya	21	87,5%
	Tidak	3	12,5%
5	Ya	24	100%
	Tidak	-	-
6	Ya	22	91,66%
	Tidak	2	8,33%
7	Ya	24	100%
	Tidak	-	-
8	Ya	22	91,66%
	Tidak	2	8,33%

Berikut ini penejlasan masing-masing item pernyataan pada angket respon siswa.

- a) Dari pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa 79,16% siswa sangat senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model *make a match*.
- b) Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa 83,33% siswa merasa lebih cepat mengerti dengan belajar menggunakan *make a match*
- c) Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan 79,16% siswa merasa nyaman belajar dengan cara berkelompok.
- d) Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan 87,5% siswa merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide atau pendapat dengan belajar menggunakan model *make a match*
- e) Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan 100% bahwa semua siswa merasa semangat belajar bertambah.
- f) Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan 91,66% siswa merasa materi pelajaran sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- g) Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan 100% bahwa semua siswa sangat senang dengan diadakannya model *make a match*
- h) Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan 91,66% siswa merasa membantu memahami materi model *make a match* apalagi berkelompok cukup membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dengan bantuan teman.

Berdasarkan analisis hasil Angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dengan menggunakan model *make a match* dan sangat menyukai pembelajaran Aqidah Akhlak.

6. Refleksi

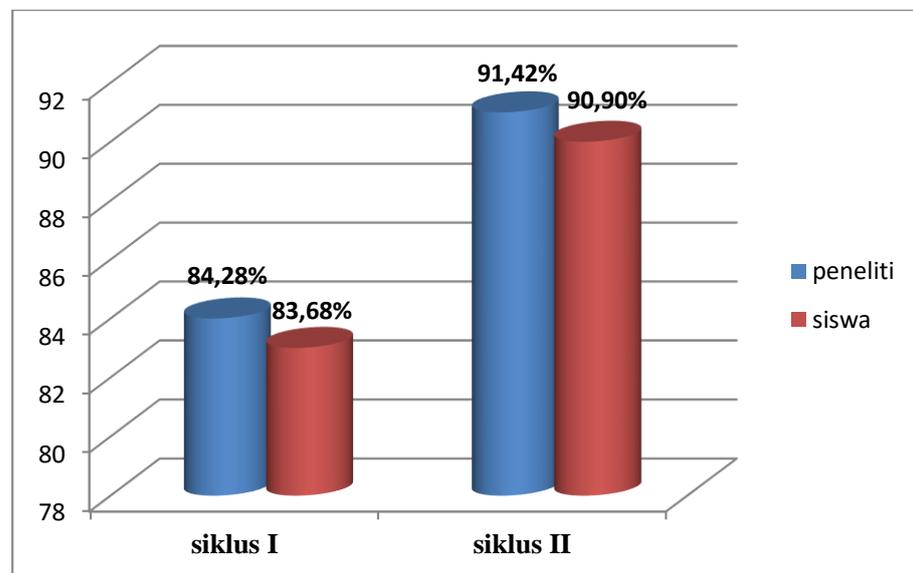
Berdasarkan hasil *pos test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, dan angket (respon siswa) terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model *make a match* dalam siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II di peroleh refleksi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I.
- b. Berdasarkan hasil pos test pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai pos test siklus II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa dari 75,6% (pos test I) menjadi 87,5% (pos test II). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- c. Kemampuan peneliti dalam pengolahan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 84,28% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II meningkat menjadi 91,42% dengan kategori “Sangat Baik”

- d. Pada siklus II ini, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 83,63% pada siklus I dengan kategori “Baik”, menjadi 90,90% dengan kategori “sangat Baik”
- e. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* sudah terlihat lancar dan siswa sudah mulai percaya diri dalam mengerjakan tugas
- f. Siswa merasa senang dengan penerapan model *make a match*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model *make a match*. oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Gambar 4.13 Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa.



7. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin mengalami peningkatan.
- b. Siswa sangat aktif dalam bekerja sama dalam kelompok maupun dalam pembelajaran
- c. Siswa merasa senang dalam belajar dengan menggunakan model *make a match*
- d. Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 24 siswa dengan penerapan model *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul husna Allah yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) guru membagi siswa 24 menjadi 5 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri 5 anak dan 1 kelompok 4 anak, 2) guru menjelaskan materi secara garis besarnya.

Tahap Inti meliputi: 1) siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing dan guru membagikan kartu, 2) Guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartunya, 3) setelah siswa menemukan pasangan kartunya mereka maju kedepan untuk membacakan soal dan jawabannya dan guru mencocokkan soal dan jawabannya dan guru mencocokkan soal dan jawaban, 4) guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

Tahap akhir, yaitu: pemberian soal tes evaluasi (*pos test*) secara individu pada setiap akhir siklus tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *make a match*.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas, misalnya siswa menulis pasif dalam belajar sudah aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan.

2. Hasil belajar Siswa Melalui Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre tes*, *pos test* siklus I, *pos test* siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *pos test* siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Nilai Siswa

No	Kode siswa	Pre Test	Pos Test Siklus I	Pos test Siklus II
1	FIR	60	62,5	92,5
2	HH	75,5	87,5	92,5
3	AAP	40	57,5	50
4	ARA	55	77,5	85
5	AAP	45	57,5	85
6	ARP	60	50	97,5
7	BPS	42,5	57,5	85
8	DSP	45	55	95
9	IDS	47,5	45	65
10	FNL	72,5	90	95
11	HC	55,5	77,5	70
12	HS	95	95	95
13	IA	80	97,5	95
14	ILN	82,5	97,5	97,5
15	KES	42,5	37,5	77,
16	KN	77,5	95	95
17	NAH	47,5	77,5	82,5
18	NLM	62,5	85	92,5
19	RPR	60	75	92,5
20	RCP	70,5	77,5	85
21	RM	70	57,5	82,5
22	SNV	60	85	75
23	VSA	67,5	80	75
24	NCP	70	72,5	95

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai semua siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun ada 3 siswa yang nilainya masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

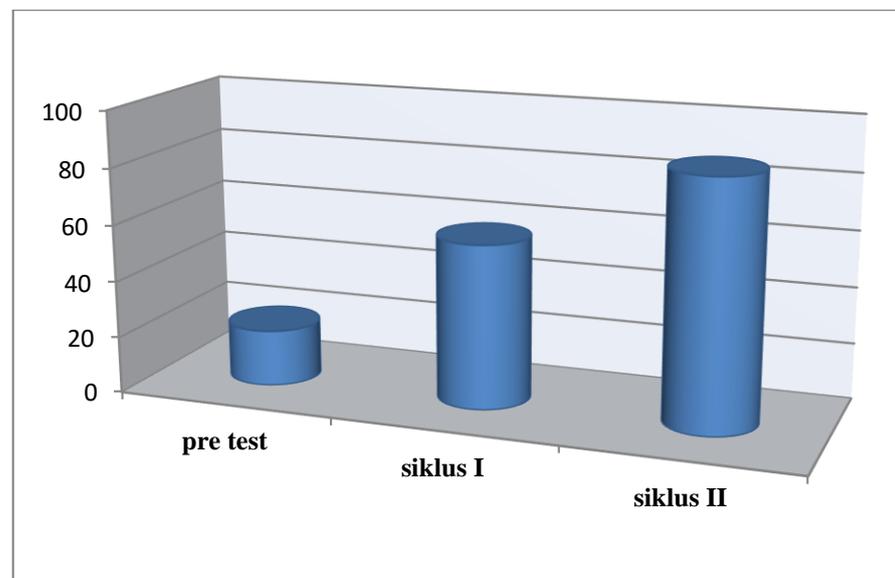
Tabel 4,15 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa

kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata rata hasil belajar siswa	75,6%	83%	7,4%
Ketuntasan belajar siswa	58,3%	87,5%	29,5%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul

Huda Dawuhan Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari mulai *pre test*, *pos tests* siklus I kemudian ke *pos test* II, seperti yang terlihat pada grafis dibawah ini:

Gambar 4.16 Grafik peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan presentase ketuntasan kelas, hasil ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 87,5%. Hal ini berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 75 . Dengan demikian, penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa mulai *pre test* ke *pos test* pada siklus I dan II. Dengan demikian pembelajaran dengan model *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dikatakan berhasil.

Tabel 4.17 Perbedaan Tiap Siklus

No	Tahap	Siklus I	Siklus II
1	Perencanaan	Peneliti hmenyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mengajar, seperti RPP, media, soal evaluasi, lemavar observasi peneliti dan siswa. Semua bahan ini dilakukan untuk siklus I dan siklus II.	Menyiapkan materi yang hendak akan diajarkan kepada siswa
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan hari Selasa, 29 November 2016 .	30 November 2016 untuk pertemuan kedua. Materi yang diajarkan Asmaul Husna.
3	Pengamatan	Siswa masih merasa malu dan takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat mereka. Hasil pengamatan aktivitas peneliti yaitu 87,69% dengan kategori “Baik”, dan aktivitas siswa 83,63% dengan kategori Baik juga.	Siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan aktivitas peneliti meningkat menjadi 90,76% dan aktivitas siswa menjadi 90,90%.
4	Refleksi	Hasil evaluasi siswa pada tindakan ini sudah mengalami peningkatan yaitu 75%. Hal ini telah mencapai Kriteria Ketutasan (KKM). Namun peneliti ingin mengadakan tindakan lanjut pada siklus II.	Hasil evaluasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, yakni meningkat menjadi 87%. Hal ini telah mencapai Kriteria Ketutasan (KKM)

